

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perubahan global yang terjadi hampir dalam seluruh aspek kehidupan, *Entrepreneur* menjadi salah satu objek yang paling mendapat perhatian dan dapat dirasakan oleh setiap orang. *Entrepreneur* adalah orang yang mengelola suatu usaha untuk mengambil manfaat dari suatu peluang yang ada. Dalam Bahasa Indonesia, *Entrepreneur* bisa juga diartikan menjadi kewirausahaan. Secara sederhana, kewirausahaan adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut adalah ide inovatif, peluang, atau cara yang lebih baik dalam menjalankan suatu usaha.

Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) menurut Ahmad Sanusi (2008: 27) adalah sesuatu yang dapat dipandang sebagai institusi masyarakat yang mengandung nilai-nilai dan dinyatakan dalam perilaku. Sedangkan menurut John Kao (2005: 123) bahwa kewirausahaan (*Entrepreneurship*) adalah sikap dan perilaku yang inovatif, antisipatif, inisiatif, pengambilan resiko, berorientasi dalam tindakan menjalankan usaha. Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang berkembang. Kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari wirausahawan. Tidak ada satu bangsa yang mampu menjadi negara maju tanpa adanya masyarakat yang berwirausaha (Saiman, 2009: 22).

Pertumbuhan wirausaha dapat membawa peningkatan perekonomian yang luar biasa bagi suatu negara, sehingga semakin banyak suatu negara memiliki wirausaha maka semakin meningkat perekonomiannya. Di Indonesia *Entrepreneurship* bukanlah hal yang baru. Sejak Instruksi Presiden Nomer 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan *Entrepreneurship*, mengamanatkan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk mengembangkan program *Entrepreneurship*. Sehingga, diharapkan melalui gerakan ini dapat menghasilkan karakter *Entrepreneurship* yang kuat dan handal

(Endang, 2010: 7). Untuk menghasilkan karakter tersebut, tentu diperlukan nilai-nilai yang mengiringi kewirausahaan, sehingga dalam berwirausaha ada beberapa nilai kewirausahaan yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan yaitu mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras (Ferry 2012: 41-42).

Dewasa ini, kewirausahaan tidak hanya berfokus pada pengelolaan usaha saja, melainkan juga melibatkan minat dan bakat masyarakat serta hasil alam yang ada dalam mengembangkan potensi di daerah masyarakat itu sendiri. Kewirausahaan dapat diterapkan dalam pariwisata, sebagai contohnya adalah wisata desa. Wisata adalah kegiatan sosial yang melibatkan individu atau kelompok yang bertujuan untuk keluar dari lingkungan biasa mereka dan dalam waktu yang tidak terlalu lama, bertujuan untuk liburan, bisnis atau lainnya kebutuhan. Wisata telah menjadi kegiatan global yang populer. Ini meningkatkan pendapatan dalam pembayaran untuk barang dan jasa dan menciptakan peluang kerja di industri jasa yang terkait dengan pariwisata (UNWTO, 2010).

Dalam perkembangannya, aspek pariwisata turut berkontribusi dalam meningkatkan peluang kewirausahaan. Hal ini dapat dibuktikan di mana selama beberapa dekade terakhir, pariwisata telah menjadi industri terbesar di dunia dalam hal pekerjaan dan pangsa produk domestik bruto global. Industri pariwisata sangat dinamis dan berkembang pesat selama tiga dekade terakhir. Sejauh ini menciptakan peluang di bidang-bidang wisata alam, satwa liar dan habitat hutan belantara (Akpan dan Obang, 2012). Seperti halnya wisata desa yang memanfaatkan hasil alam yang ada, wisata desa merupakan salah satu unsur yang terkandung dalam bidang wisata alam, di mana desa memanfaatkan potensi alam yang ada sebagai sumber wirausaha, yang kemudian sering disebut dengan desa wisata.

Menurut Pariwisata Inti Rakyat (PIR, 1999), yang dimaksud dengan Desa Wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta

mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya, atraksi, akomodasi, makanan-minuman, dan kebutuhan wisata lainnya. Berdasarkan hal tersebut, pembangunan desa wisata ini merupakan realisasi dari pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah (UU. No. 22/99).

Salah satu wisata desa yang menawarkan potensi wirausaha dan dapat dikembangkan oleh wirausahawan adalah wisata desa di wilayah Kabupaten Temanggung. Kabupaten Temanggung merupakan wilayah pegunungan, sehingga tidak hanya memanfaatkan lahan namun juga hasil tani dari warga sekitar, seperti adanya Pasar Papringan di Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung. Pasar Papringan adalah pasar tradisional yang tidak hanya memanfaatkan lahan kosong di kebun bambu yang ada dipemukiman warga namun juga memanfaatkan kreatifitas warga serta mengenalkan budaya yang ada didaerah tersebut, khususnya di Desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. Di Pasar Papringan tidak hanya pedagang yang menjual hasil tani namun juga ada yang menjual jajanan tradisional, makanan khas Temanggung dan mainan tradisional yang terbuat dari bambu. Adanya Pasar Papringan diharapkan tidak hanya untuk memanfaatkan lahan saja namun juga untuk mencegah pencemaran lingkungan serta menaikkan taraf hidup warga sekitar Pasar Papringan tersebut.

Dengan adanya wisata desa di Desa Ngadimulyo, masyarakat dapat memanfaatkan wisata desa tersebut untuk menumbuhkan rasa berwirausaha dalam masyarakat, dimana dengan berwirausaha dapat menaikkan perekonomian serta taraf hidup masyarakat sekitar wisata desa tersebut. Sebagai ilustrasi, vendor akan berdatangan dan men-*supply* produk lokal. Singkatnya, vendor akan mampu meningkatkan pendapatan mereka dengan menjual produk lokal. (Fleischer & Tchetchik, 2005; Contini, Polidori & Scarpellini, 2009). Dengan segala keterbatasan masyarakat sebagai pelaku usaha, dituntut untuk memahami kewirausahaan, dimana untuk menjadi seorang wirausaha harus memiliki nilai-nilai kewirausahaan. Pentingnya nilai-nilai kewirausahaan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan atas tindakan yang dilakukan.

Bagaimanakah nilai-nilai kewirausahaan yang ada di dalam proses kegiatan kewirausahaan menjadi hal yang menarik untuk diteliti, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Nilai-Nilai Entrepreneur Pada Pasar Wisata Papringan**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai-nilai *entrepreneur* yang ada di Pasar Papringan di Kabupaten Temanggung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai *entrepreneur* yang ada di Pasar Papringan di Kabupaten Temanggung.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

### 1. Bagi Mahasiswa

Menambah khasanah keilmuan tentang nilai-nilai *entrepreneur* melalui wisata desa.

### 2. Bagi Akademik

Sebagai aset pustaka yang diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang berharga, baik mahasiswa dalam memberikan informasi, maupun dosen dalam implementasinya.

### 3. Bagi Pengelola Pasar Papringan

Sebagai deskripsi diri untuk meningkatkan nilai-nilai *entrepreneur* yang ada di dalam wisata desa tersebut.

### 4. Bagi Masyarakat

Sebagai tempat pembelajaran wirausaha secara non formal untuk menambah wawasan dan pengalaman.